

## **Pengaruh Lamanya Penggunaan Popok Sekali Pakai terhadap Kejadian *Diaper Rash* Bayi Usia 0 - 24 Bulan di Baturetno**

Retno Cahyani<sup>1</sup>, Siti Aminah TSE<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan,  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, <sup>2</sup>Bagian Kulit dan Kelamin,  
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

### **Intisari**

Latar Belakang: *Diaper rash* merupakan gangguan iritasi kulit yang banyak terjadi pada bayi. Prevalensi kejadian *diaper rash* 7 - 35% dan puncak insidennya usia antara 9 - 12 bulan. *Diaper rash* ini dapat dicegah dengan cara mengganti popok saat basah atau kotor dan frekuensi pergantian popok setiap 3 - 4 jam.

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui pengaruh lamanya penggunaan popok sekali pakai terhadap kejadian *diaper rash* pada bayi usia 0 - 24 bulan.

Metode Penelitian: Penelitian ini bersifat observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan *convenient sampling* dan data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji *Fisher (Fisher's Exact Test)* berdasarkan pada derajat kemaknaan 0,05.

Hasil Penelitian: Jumlah sampel 10 bayi dengan 5 bayi yang menggunakan popok sekali pakai lebih dari 4 jam mengalami *diaper rash*, sedangkan 5 bayi menggunakan popok sekali pakai kurang dari 4 jam tidak mengalami *diaper rash*. Analisis uji statistik *Fisher's Exact Test* menunjukkan pengaruh yang signifikan antara lamanya penggunaan popok sekali pakai terhadap kejadian *diaper rash* dengan nilai  $p = 0,008$ .

Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara lamanya penggunaan popok sekali pakai terhadap kejadian *diaper rash* pada bayi usia 0 - 24 bulan.